

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

¹Muhamad Raj Chandra, ²Laela Nur Karomah

¹STAI Miftahul Huda Subang, ²STAI Miftahul Huda Subang
Email: mrchandra013@gmail.com, laelanurkaromah98@gmail.com

ARTICLE HISTORY		
Received: Juni 2025	Revised: Agustus 2025	Accepted: September 2025

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan secara umum diantaranya adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara suasana kelas yang nyaman, pengelolaan kelas yang belum sesuai dikarenakan masih ada beberapa siswa super aktif menyebabkan kelas tidak kondusif, kedisiplinan siswa sudah mengikuti arahan sesuai dengan tata tertib sekolah. Keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang aktif dan kondusif tidak akan lepas dari Keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk membuat kelas nyaman dan kondusif dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap selanjutnya, hasil wawancara kepada guru diinterpretasi, dideskripsi dan dianalisis. Khusus untuk observasi, wawancara, dokumentasi kepada siswa dianalisis berdasarkan indikator mengenai pengelolaan kelas, kedisiplinan siswa. Setelah analisis data dilakukan, peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi. Hasil analisis yang penulis lakukan dari penelitian ini diperoleh hasil yang baik, dapat dilihat dari beberapa penjelasan guru dalam pengelolaan kelas, keterampilan guru, dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian bahwa kedisiplinan siswa berdasarkan kepatuhan dalam diri terhadap tata tertib sekolah. Dan keterampilan guru dilihat dari cara pengelolaan yang baik dan benar.

Keywords: Keterampilan Guru; Pengelolaan Kelas; Kedisiplinan Siswa.

A. PENDAHULUAN

Keterampilan dasar dalam mengajar siswa sangat diperlukan oleh seorang guru, agar interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik dan siswa tidak merasa tertekan saat belajar sehingga pelajaran dapat dipahami secara maksimal. Keterampilan guru dalam mengelola kelas termasuk keterampilan untuk menciptakan dan memelihara suasana kelas yang nyaman, bersih, dan kondusif. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang di berlakukan di sekolah dan setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut dengan disiplin.

Dalam pengamatan peneliti kedisiplinan siswa di sekolah Mi Tarbiyatussibyan dalam pembelajaran matematika sudah mengikuti arahan sesuai dengan tata tertib sekolah. Keterampilan guru dalam mengelola kelas belum sesuai dikarenakan masih ada beberapa siswa super aktif menyebabkan kelas tidak kondusif. Oleh karena itu guru mata pelajaran menerapkan setiap pertemuan mengubah tempat duduk para siswa agar terlihat lebih rapih, nyaman serta kelas menjadi lebih kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Guru masih mengalami permasalahan dalam membentuk sikap disiplin siswa dalam kelas. Hal ini terbukti dengan masih terlihatnya beberapa permasalahan yang di temukan oleh peneliti siswa yang masih ribut dalam proses pembelajaran, siswa yang tidak memperhatikan gurunya di saat sedang menjelaskan materi pembelajaran, ada pula siswa yang terlihat sedang mengganggu temanya saat pembelajaran berlangsung, siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, ada pula siswa yang selalu mencontek.

Mengelola kelas juga merupakan salah satu dari jenis keterampilan dasar menjadi seorang guru. Pengelolaan kelas juga sangatlah diperlukan oleh guru, sayangnya pengelolaan kelas tidak selamanya dapat dipertahankan, karena dari waktu ke waktu perubahan tingkah laku peserta didik akan terjadi dengan sendirinya.

Guru-guru yang terampil dalam mengelola kelas merupakan mereka yang mempunyai strategi pengelolaan kelas yang baik dan dapat diimplementasikan sesuai situasi dan kondisinya. Pengelolaan kelas merupakan usaha yang sadar dan juga sengaja di lakukan oleh guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada kesiapan sarana dan prasarana, pengeturan ruang belajar agar menciptakan situasi atau kondisi dalam mengajar yang berjalan secara optimal.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal, kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan bagi peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas dalam pembelajaran agar menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Indikator pengelolaan kelas digunakan sebagai standar guru dalam melaksanakan dan menyampaikan pembelajaran secara efektif. Guru harus

mengembangkan kompetensi keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wiyani (2013:59) menjelaskan bahwa keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer digunakan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas dapat dinyatakan berhasil apabila tujuan yang dicapai telah sesuai sasaran Wiyani (2013:59-60) menyatakan bahwa sasaran pengelolaan kelas terdiri atas (1) pengelolaan peserta didik di kelas dan (2) pengelolaan ruang kelas (fisik).

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi (Pupuh Fathurohman, 2007). Menurut Sri Esti, bahwa pengelolaan kelas adalah suatu rangkaian tingkah laku yang kompleks, di mana guru dituntut untuk mengembangkan dan mengatur kondisi kelas yang akan memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar yang efisien (Sri Esti, 2006).

Sasaran pengelolaan kelas pertama pada peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Pemerolehan dapat dilakukan dengan meningkatkan hubungan saling percaya antar guru dan peserta didik. Pembinaan hubungan guru dan peserta didik diperlukan adanya kerjasama dalam mempraktekan hak dan kewajiban di kelas secara bertanggung jawab yang tidak mengganggu serta bertentangan dengan kepentingan bersama.

Peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar jika keterampilan guru mengelola kelas dilakukan dengan baik, siswa tidak akan bosan dan lebih semangat untuk menuntut ilmu. Sebaliknya apabila guru kurang mampu dalam mengelola kelas maka semangat dan motivasi peserta didik akan berkurang. Disiplin adalah usaha sadar untuk menaati aturan yang telah dibuat baik dari masyarakat maupun sekolah. Sikap disiplin sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari.

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku, sikap yang menetap akibat praktik yang berupa pengamalan, mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan. Surgiarto (2019:234). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan pura karena kesetiaan, kepatuhan, dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan yang ada. Kedisiplinan belajar dapat diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku pada proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapainya suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan maka melatih siswa untuk disiplin agar berhasil dalam menggapai cita-cita yang telah diimpikan.

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sangatlah dibutuhkan. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas dan mempelajari hal yang berkaitan

dengan pengelolaan kelas, serta mempraktekan dalam berbagai situasi lalu dianalisis secara sistematis, sertiap guru diharapkan akan mampu mengelola belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama guna terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Surbarman, 2006:113).

Usaha yang dihadapi oleh setiap gurur dalam pengelolaan kelas tidaklah sama, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh keadaan kelas tersebut. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar apabila keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan secara baik, siswa tidak akan merasa bosan dan senantiasa semangat dalam menuntut ilmu apalagi dalam pemberlajaran matematika tersebut, siswa akan merasa semangat dalam belajar, begitupun sebaliknya jika guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas maka motivasi dan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu apalagi dalam minat pembelajaran matematika ini akan semakin berkurang.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis berupaya mengungkap fenomena keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di Mi Tarbiyatussibyan Pagaden Barat. Dalam hal ini pendekatan yang tepat untuk mendeskripsikan dan menganalisa hal tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan secara kualitatif ini penulis pilih agar dapat memperoleh informasi yang detail dan mendalam mengenai Keterampilan Gurur Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Pagaden Barat.

Kata kualitatif sendiri merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat serbagai lawan dari kuantitas yang menunjukkan jumlah (angka) atau banyaknya objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain.

Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan dengan tidak memerlukan perhitungan. Pernerlitan ini adalah penelitian kualitatif karena data yang dibutuhkan dan hasil data adalah berupa derskripsi tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di MI Tarbiyatussibyan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus merrupakan penelitian yang merndalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang dianalisis untuk mernghasilkan teori.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Mengelola Kelas

Dari temuan penelitian, ditemukan bahwa sekolah tidak membuat perencanaan khusus secara tertulis ataupun berupa dokumen, tetapi langsung memberikan pengarahan pada saat pembelajaran yaitu berupa pengelolaan kelas di saat pembelajaran berlangsung.

a. Pengelolaan Peserta Didik di Kelas

Untuk pengelolaan peserta didik di kelas, guru matematika kelas IV, V dan VI hanya menggunakan pengamatan tingkah laku peserta didik saja. Namun guru kadang-kadang selalu menasehati, bila ada siswa yang lari-larian di dalam kelas disaat pembelajaran berlangsung, jika siswa tidak mendengar dan susah untuk di nasehati akan diberi hukuman.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru hanya menasehati peserta didik dengan cara menegur agar tidak berisik di dalam kelas. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV. Mengatakan bahwa ” ya, pengelolaan siswa di dalam kelas itu perlu, upaya mengoptimalkan pembelajaran berlangsung agar lebih kondusif, agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran matematika, dalam pengelolaan kelas setiap satu minggu sekali siswa selalu belajar dengan cara di kelompokkan, berdiskusi mengadakan *ice breking* agar tujuannya agar siswa satu sama lain saling berinteraksi. Tujuan keduanya agar siswa tidak mudah bosan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas itu wajib ada dalam kegiatan pembelajaran, adapun dari penjelesan yang telah dijelaskan antara guru matematika kelas IV, V, VI, bahwa mengelola kelas untuk peserta didik dalam pembelajaran yaitu bisa dengan cara di kelompokkan, adapun penjelasan kepala madrasah tidak akan memberatkan kepada guru dalam pengelolaan kelas jadi semampunya saja, yang penting peserta didik kondusif dalam pembelajaran. Jika kelas masih belum kondusif. Menegur peserta didik yang masih mengobrol, bermain, dan tidak mendengarkan disaat pembelajaran berlangsung.

b. Pengelolaan Ruang Kelas (Fisik)

Berdasarkan hasil observasi, Pengelolaan ruang kelas (fisik) adalah ketatalaksanaan dan pengaturan kelas yang mendukung terjadinya proses pembelajaran dengan cara membersihkan kelas sebelum pembelajaran, pengaturan pergantian udara, pengaturan cahaya dan pengaturan tempat duduk siswa agar pelaksanaan pembelajaran siswa efektif dan kondusif.

Cara menata tempat duduk, siswa membersihkan kelas, merupakan kewajiban semua siswa sebelum pembelajaran berlangsung, agar siswa merasakan kelas yang nyaman, bersih, dan efektif saat pembelajaran. Sementara itu menata tempat duduk kewajiban masing-masing wali kelas.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas itu wajib ada dalam kegiatan pembelajaran, adapun dari penjelesan yang telah dijelaskan antara guru matematika kelas IV, V, VI,

bahwa mengelola kelas untuk peserta didik dalam pembelajaran yaitu bisa dengan cara di kelompokkan, adapun penjelasan kepala madrasah tidak akan memberatkan kepada guru dalam pengelolaan kelas jadi semampunya saja, yang penting peserta didik kondusif dalam pembelajaran. Jika kelas masih belum kondusif. Menegur peserta didik yang masih mengobrol, bermain, dan tidak mendengarkan disaat pembelajaran berlangsung.

Serjalan dengan pendapat Martinis Yamin (2007, hlm 63) sebagaimana dikutip oleh Qomar, menyebutkan bahwa pengelolaan peserta didik harus memperhatikan bahwa peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga perlu merancang program atau pembelajaran yang mampu menyesuaikan keberagaman karakter peserta didik tersebut.

Menurut Sri Esti, bahwa pengelolaan kelas adalah suatu rangkaian tingkah laku yang kompleks, di mana guru dituntut untuk mengembangkan dan mengatur kondisi kelas yang akan memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar yang efisien (Sri Esti, 2006).

Berdasarkan ungkapan diatas menjelaskan bahwa cara menata tempat duduk, siswa membersihkan kelas, merupakan kewajiban semua siswa sebelum pembelajaran berlangsung, agar siswa merasakan kelas yang nyaman, bersih, dan efektif saat pembelajaran. Sementara itu menata tempat duduk kewajiban masing-masing wali kelas.

Sejalan dengan pendapat, (Azizah & Estiastuti 2017) Pengelolaan kelas merupakan kegiatan untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang merupakan kegiatan untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat praga pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru yang ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal.

Menurut Sri Esti, bahwa pengelolaan kelas adalah suatu rangkaian tingkah laku yang kompleks, di mana guru dituntut untuk mengembangkan dan mengatur kondisi kelas yang akan memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar yang efisien (Sri Esti, 2006).

2. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Siswa

Perngelolaan perserrta didik ataur serring diserburt jurga derngan manajermern perserrta didik merrupakan perngaturran ataur pernataan yang merriliki kaitannya derngan prosers masurk hingga kerlurarnya perserrta didik dari serkolah.

a. Kegiatan di Luar Kelas

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan di luar kelas ini mencakup penerimaan dan pencatatan peserta didik. Kegiatan yang tercakup yakni, penerimaan dan pencatatan peserta didik serta manajemen peserta didik dalam pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV, dan V, VI menggunakan cara yang berbeda untuk

mengembangkan potensi dan keinginan siswa sesuai dengan minatnya. Guru matematika kelas IV dengan cara membangun keterampilan dan memilih kesenangan peserta didik. Sedangkan guru kelas V, VI dengan cara memajemen siswa dalam mencontohkan perbuatan dan perlakuan yang baik.

b. Kegiatan di Dalam Kelas

Berdasarkan observasi, kegiatan guru matematika kelas IV, V, dan VI di dalam kelas mencakup, pengelolaan kelas dan pembelajaran yang interaktif. Seperti membuat kelompok sesuai dengan yang ada kaitannya di materi pembelajarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas IV, maupun kelas V, VI dalam pengelolaan di dalam kelas ini menggunakan metode keterampilan guru masing-masing dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV, dan V, VI menggunakan cara yang berbeda untuk mengembangkan potensi dan keinginan siswa sesuai dengan minatnya. Guru matematika kelas IV dengan cara membangun keterampilan dan memilih kesenangan peserta didik. Sedangkan guru kelas V, VI dengan cara memajemen siswa dalam mencontohkan perbuatan dan perlakuan yang baik.

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas IV, maupun kelas V, VI dalam pengelolaan di dalam kelas ini menggunakan metode keterampilan guru masing-masing dalam pembelajaran.

Keterampilan seorang guru dalam menerapkan berbagai gaya mengajar akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Semakin guru menguasai keterampilan mengajar maka akan semakin inovatif, inspiratif, dan bervariasi proses pembelajarannya (Nursada, 2019).

Perngelolaan perserrta didik ataur serring diserburt jurga derngan manajermern perserrta didik merrupakan perngaturran ataur pernataan yang merriliki kaitannya derngan prosers masurk hingga kerlurarnya perserrta didik dari serkolah. Gurrur akan serlalur merrperlajari kondisi perserrta didik di kerlas dan mernernturkan apa yang harurs dilakurkan oleh gurrur serhingga kergiatan berlajar merngajar dapat berrjalan derngan baik dan turjuran pemberlajaran terrcapai. Serjalan derngan perndapat (Rofiq, 2009: 13)

3. Kedisiplinan Siswa

Dari temuan penelitian, ditemukan bahwa sekolah tidak membuat perencanaan khusus kedisiplinan siswa secara tertulis ataupun berupa dokumen, tetapi hanya ada tata tertib saja dan langsung memberikan pengarahan pada saat pembelajaran yaitu berupa pengelolaan kelas.

a. Ketaatan Tata Tertib di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa siswa di MI Tarbiyatussibyan mematuhi peraturan atau tata tertib yang

ada. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dari kepala madrasah mengatakan bahwa ” ya, siswa sangat disiplin dalam bersikap di sekitar lingkungan sekolah, seruri yang ada dalam aturan tata tertib sekolah”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di MI Tarbiyatussibyan ini sudah disiplin, meskipun belum ada dokumen yang secara tertulis, selain tata tertib sekolah.

b. Ketaatan Terhadap Pembelajaran di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, ketaatan terhadap pembelajaran adalah mengerjakan tugas dan kewajiban yang telah guru berikan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa menyelesaikan tugas dengan baik di waktu yang tepat sesuai yang sudah ditentukan oleh guru matematika, kelas IV, V maupun VI.

c. Ketaatan dalam Mengerjakan Tugas Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswasiswi menjalankan kehidupan secara tata tertib dan teratur dalam menyelesaikan tugas pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran adalah ketaatan dan kerpaturhan yang dilakurkan oleh siswa dalam melaksanakan kewajiban di lingkungan sekolah.

d. Ketaatan Terhadap Belajar di Rumah

Berdasarkan hasil observasi, Belajar merupakan kewajiban bagi seorang penguajar termasuk tugas pekerjaan yang di kerjakan di rumah (PR) tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sertiap tugas yang diberikan oleh gurur hendaknya di kerjakan para siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa ketaatan dalam pekerjaan rumah (PR), dalam mengerjakan tugas ini wajib dikerjakan ketaatan terhadap belajar dirumah juga termasuk kedalam kedisiplinan dan kepatuhan para siswa dalam melaksanakan perintah dari guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di MI Tarbiyatussibyan ini sudah disiplin, meskipun belum ada dokumen yang secara tertulis, selain tata tertib sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa menyelesaikan tugas dengan baik di waktu yang tepat sesuai yang sudah ditentukan oleh guru matematika, kelas IV, V maupun VI.

Sejalan dengan pendapat Simbolon (2020, hlm 78) mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, dan tata tertib yang berlaku yang di dorong dengan adanya kesadaran dalam diri.

Ada dua dorongan yang mempengaruhi disiplin yaitu: Dorongan yang datang dari dalam diri manusia, yaitu dikarenakan adanya; a) pengetahuan; b) kesadaran; c) kemauan untuk berbuat disiplin. Dorongan yang datang dari luar yaitu dikarenakan adanya; a) perintah; b) larangan; c)

pengawasan; d) pujian; e) ancaman; f) hukuman; g) ganjaran; (Wiana Mulyana, 1989: 189) dalam Riyani (2013:9).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran adalah ketaatan dan ketaatannya yang dilakukannya oleh siswa dalam melaksanakan kewajiban di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan pendapat (Hafi Ansyari, 1983-66) Disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak), disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan sadar dan kerendahan hati mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap seseorang hal, karena mengerti berturut-turut tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut. Disiplin menjadi maksiat dari alat-alat pendidikan yang ada dan harus ditanamkan dalam hal sanurbani anak didik.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa ketaatan dalam pekerjaan rumah (PR), dalam mengerjakan tugas ini wajib dikerjakan ketaatan terhadap belajar di rumah juga termasuk ke dalam kedisiplinan dan ketaatannya para siswa dalam melaksanakan perintah dari guru.

Sejalan dengan pendapat Rusyan (2003: 74) Disiplin belajar menjadi penunjang dalam keberhasilan belajar, dengan disiplin mengarahkan siswa tertib dan taat terhadap aturan dalam kegiatan belajar seperti menyelesaikan tugas dengan baik.

Disiplin terkait dengan tata tertib dan ketertiban. Ketertiban berarti ketaatannya seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Jadi disiplin adalah ketaatannya yang muncul karena kesadaran dari dorongan dari dalam diri orang itu. Adapun tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur (Jejen Musfah, 2015: 41).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang di dapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Mi Tarbiyatussibyan Pagaden Barat Desa Bendungan Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang diperoleh Kesimpulan, pertama keterampilan pengelolaan kelas di bagi menjadi dua yaitu pengelolaan peserta didik dan pengelolaan ruang kelas, kedua keterampilan guru dalam pengelolaan siswa di bagi menjadi dua yaitu kegiatan diluar kelas dan kegiatan di dalam kelas, dan yang ketiga kedisiplinan siswa di bagi menjadi empat yaitu ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, ketaatan terhadap pembelajaran di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta ketaatan terhadap belajar di rumah.

REFERENSI

Aslamiah, dkk. (2021). Pengelolaan Kelas. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
Awilara, dkk. (2020). Pembelajaran Matematika SD Kelas Rendah. (Cetakan Pertama) CV Bianglala Kreasi Mandiri.

- Ahmad Pojo, dkk. Sugiarto. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. Brebes: Jurnal Mimbar Ilmu
- Artikel Cendekiawan Arikunto Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Pengelolaan Kelas Sebuah Pendekatan Evaluatif. (Jakarta: CV. Rajawali, 1992)
- Damanik, R., dkk, (2021). Keterampilan Dasar Guru. Medan: Umsu Press.
- Djarmah, S. B., 2012. Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Djarmah, S. B., & Zain, A. 2014. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B Hurlock; Alihbahasa. 1978. Perkembangan Anak Jilid 1. Psikologi Anak: Hlm 351-354
- Fathurrohman, P Dan Sobry Sutikno. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung Hamalik, O. 2015. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendriati, A. H. 2017, Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar Dengan Pdf (Diunduh 15 Juni 2019)
- Kadir, F. (2014). "Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran". Jurnal Al-Ta'dib, 7(2), 16-36.
- Kadir, Fatimah. 2014. Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Al-Ta'dib.
- Karwati, Euis, Dan Donni, Juni Priansa. 2014. Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta
- K. Davies, Ivor. 1991 Pengelolaan Belajar II. Jakarta Utara: CV Rajawali.
- Kriyati, L. (2017). "Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum2013". Jurnal Pendidikan Islam Iqra, 11(2), 25-37.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), H 186.
- Majid, Abdul. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Martinis Yamin Jakarta: Gaung Persada Press, 2007: Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran. HM Yamin, M.Pd Referensi
- Nana Syaodiah Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdaykarya, 2010).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Thun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Yogyakarta: Bening.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma). (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan).
- Prawoto, Microteaching, (Yogyakarta:IKIP Yogyakarta, 2014).
- Rohani, A. (2004). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanti, Dheni. 2015. Manajemen Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danuejan Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 3 Tahun Ke IV Bulan Maret Tahun 2015. Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2017 Pukul 20:15.

- Roskina Siti. 2008. "Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". Jurnal Inovasi Pembelajaran
- Sugiyono. 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2017), 15.
- Sugiyono (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Soegeng Prijodarminto (1940-1998). Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Pradnya Tulus,
- Tu'u (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Yogyakarta: Bening.